

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan menjadi salah satu isu global yang terus mendapat perhatian karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup masyarakat. Menurut Pérez-escamilla, (2024) ketahanan pangan berarti keadaan ketika semua orang, kapan pun, bisa mendapatkan makanan yang cukup dan bergizi. *High level panel of experts* (HLPE) menyebutkan tidak hanya menekankan empat hal utama yaitu ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan, tetapi juga menambahkan aspek keberlanjutan (HLPE, 2020). Artinya, ketahanan pangan bukan sekadar memastikan makanan ada hari ini, tetapi juga bagaimana makanan tetap tersedia dan bisa diakses untuk jangka panjang. Penelitian oleh Ayu & Yusran, (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan *stunting*, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga ahli, rendahnya kesadaran masyarakat, dan minimnya dukungan anggaran.

Pemberdayaan perempuan menjadi faktor penting dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Menurut Essilfie et al., (2024) bahwa pendidikan dan keterlibatan perempuan dalam keputusan rumah tangga mampu mengurangi kerawanan pangan secara signifikan. Penelitian oleh Isdaryanti et al., (2024) juga menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan perempuan dalam pengelolaan sumber pangan keluarga berdampak langsung pada ketersediaan pangan bergizi. Semakin tinggi tingkat pemberdayaan perempuan, semakin kuat pula ketahanan pangan rumah tangga. Keterlibatan ini dapat semakin diperkuat dengan strategi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.

Pemanfaatan pekarangan merupakan strategi yang dapat dilakukan rumah tangga untuk memperkuat kemandirian pangan. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran, buah, tanaman obat keluarga (TOGA), hingga beternak skala kecil. Rahmat et al., (2023) menyatakan bahwa pekarangan berperan dalam menyediakan sumber pangan keluarga sekaligus menekan pengeluaran. Nizar et al., (2024) bahkan menemukan bahwa pemanfaatan pekarangan berkontribusi lebih dari 10% terhadap pendapatan rumah tangga serta mendukung kemandirian pangan. Selain manfaat ekonomi, pekarangan juga menjadi ruang pemberdayaan

perempuan, karena mayoritas pengelolanya adalah ibu rumah tangga yang terlibat dalam proses bercocok tanam dan pemanfaatan hasilnya (Paliling et al., 2025). Pemanfaatan pekarangan tidak hanya memperkuat aspek pangan, tetapi juga meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengelolaan sumber daya keluarga, yang akhirnya berdampak pada perbaikan gizi keluarga.

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi perhatian global. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melaporkan sekitar 150,2 juta anak balita di dunia mengalami *stunting* akibat kekurangan gizi jangka panjang, infeksi berulang, serta kurangnya asupan bergizi pada 1.000 hari pertama kehidupan (UNICEF, 2021). Dampaknya tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif, prestasi akademik, hingga produktivitas ekonomi di masa depan (Ahun et al., 2023). Hasil dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan prevalensi *stunting* balita secara nasional masih menunjukkan angka 19,8% (SSGI, 2024). Prevalensi di Jawa Timur sebesar 19,2%, sementara Bangkalan tercatat mencapai 28,7% (Sofiyulloh & Rahmaniati, 2024). Meskipun secara nasional *stunting* masih menjadi tantangan serius, kondisi di Desa Sabiyan relatif lebih baik karena hanya tercatat satu kasus *stunting* pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan sangat penting dilakukan untuk menjaga agar angka tersebut tidak meningkat (Dinkes, 2024). Jumlah perempuan dengan rentang usia 19-55 tahun di Desa Sabiyan sebanyak 882 orang (RPJMDes, 2024). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Desa Sabiyan memiliki potensi besar dalam upaya pencegahan *stunting*, terutama melalui peran aktif perempuan dan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sayangnya, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, baik dari sisi pemanfaatan lahan maupun partisipasi perempuan dalam pelatihan pengelolaan sumber pangan. Padahal, pemanfaatan lingkungan sekitar seperti lahan pekarangan ataupun kebun dapat menjadi strategi penting untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dan pencegahan *stunting*.

Penelitian yang menghubungkan ketahanan pangan, pemberdayaan perempuan, dan pemanfaatan pekarangan dengan pencegahan *stunting* di tingkat desa masih terbatas. Sebagian besar studi lebih banyak membahas faktor tersebut secara terpisah atau tidak langsung mengaitkannya dengan indikator gizi anak. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kemandirian pangan, pemberdayaan perempuan, dan pemanfaatan pekarangan dengan upaya

pencegahan *stunting* di Desa Sabiyan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam mendukung pencapaian target penurunan *stunting* nasional sekaligus memperkuat program pemberdayaan berbasis potensi lokal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemanfaatan pekarangan dan pemberdayaan perempuan berhubungan dengan tingkat kemandirian pangan rumah tangga di Desa Sabiyan?
2. Apakah pemanfaatan pekarangan dan pemberdayaan perempuan berhubungan dengan upaya pencegahan *stunting* di Desa Sabiyan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan pemanfaatan pekarangan dan pemberdayaan perempuan dengan tingkat kemandirian pangan rumah tangga di Desa Sabiyan.
2. Menganalisis hubungan pemanfaatan pekarangan dan pemberdayaan perempuan dengan upaya pencegahan *stunting* di Desa Sabiyan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan, mengenai peran mereka dalam menjaga ketahanan pangan keluarga dan mencegah *stunting*.
2. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam bidang ketahanan pangan, gizi masyarakat, serta pemberdayaan perempuan.
3. Bagi pihak akademisi dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan untuk penelitian lanjutan yang relevan, khususnya terkait ketahanan pangan keluarga, pemberdayaan perempuan, dan upaya penurunan *stunting*.